

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang kreatif, cakap dan mandiri. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Perencanaan karir yang matang dari institusi pendidikan dapat membantu lebih memahami minat dan bakat setiap siswa di institusi tersebut dan memungkinkan siswa untuk merencanakan karir mereka sendiri, perencanaan karir yang matang juga membantu siswa memilih jenis studi apa yang mereka inginkan dan bagaimana mereka akan menemukan pekerjaan (Atmaja, 2014).

Dillard (1985) menyatakan bahwa tahapan pertumbuhan untuk perencanaan karir sudah mulai muncul pada usia 13–14 tahun, diusia tersebut konsep diri mulai berkembang dengan mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam karir, seperti pelatihan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan karirnya. Menurut *World Health Organization* (2023) masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10

hingga 19 tahun. Siswa yang sudah menginjak masa remaja mereka mulai mempertimbangkan masa depan dan minat pada karirnya, pada masa tersebut juga remaja sudah mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Rahayu, 2022).

Menurut Dillard (1985) memulai karir dengan gagasan yang tidak pasti akan mengakibatkan ketidakpuasan terhadap finansial dan kebahagiaan pribadi. Pada kenyataan yang dialami siswa, siswa mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus SMP dan memilih karir yang sesuai dengan minat serta bakat mereka, jika mereka memilih sekolah lanjutan yang salah, perkembangan mereka akan terhambat (Wibowo dkk., 2021). Kebanyakan siswa belum memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan mereka lakukan di masa depan, beberapa siswa di SMP memilih sekolah lanjutan karena mengikuti keinginan orang tua atau pengaruh teman sebaya mereka, sementara mereka sendiri tidak tahu apa yang mereka sukai atau apa yang mereka inginkan di masa depan (Ghassani dkk., 2020).

Perencanaan karir di SMP sangatlah dibutuhkan, karena SMP adalah awal dimulainya suatu rencana untuk mencapai rencana selanjutnya dalam karir (Saridewi, 2017). Perencanaan karir sedari dini dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memungkinkan mereka memaksimalkan kemampuan mereka dengan tugas perkembangan (Adiputra, 2015). Siswa SMP dianggap sudah mampu menentukan tujuan profesional mereka sendiri, mereka

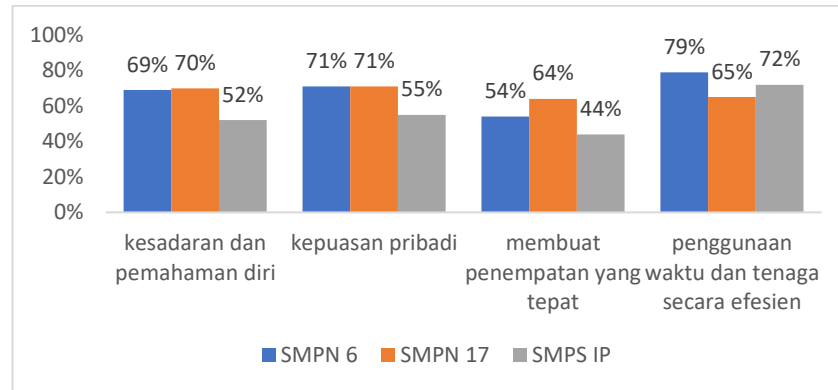
juga mulai mencari informasi tentang karir yang mereka inginkan, oleh karena itu perencanaan karir harus dibuat agar karir yang diinginkan dapat terwujud, namun siswa SMP masih belum dapat membuat perencanaan karir yang baik karena mereka belum mendapatkan informasi yang cukup tentang peminatan pendidikan dan pekerjaan mereka (Rosmana dkk., 2019).

Penelitian yang telah dilakukan di Kota Lhokseumawe pada jenjang pendidikan SMK ditemukan bahwa siswa SMK di Lhokseumawe sulit mengembangkan potensi dirinya, siswa juga mengalami kebingungan dan kesulitan untuk meningkatkan motivasi pada bidang jurusan yang dipilih sehingga membuat siswa kesusahan membentuk kemandirian memilih karir (Muna dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pada jenjang SMP untuk melihat bagaimana gambaran perencanaan karir siswa SMP di kota Lhokseumawe.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tiga SMP di Kota Lhokseumawe yaitu SMPN 6 Lhokseumawe pada tanggal 22 Agustus 2023, SMP S Islam Pasee pada tanggal 01 September 2023, kemudian pada SMP N 17 Lhokseumawe tanggal 02 September 2023 terhadap 80 responden. Dengan 35 responden laki-laki dan 45 responden perempuan yang rentang usia 13-15 tahun, studi pendahuluan ini dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung pada setiap SMP tersebut.

Grafik 1.1

Survei Data Awal



Dari data yang diperoleh pada hasil survei awal ditemukan bahwa pada aspek penggunaan waktu dan tenaga secara efisien memiliki persentase tertinggi yaitu 79%, aspek ini menjelaskan tentang pemilihan karir yang diinginkan secara sistematis yang mendorong individu untuk tidak membuang waktu dalam mencapai tujuan karir yang dinginkannya masa depan. Kemudian pada aspek membuat penempatan yang tepat memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 44%, aspek ini menjelaskan tentang bagaimana individu perlu menghindari bidang-bidang pekerjaan yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa siswa belum merencanakan karirnya dengan matang, dilihat berdasarkan aspek membuat penempatan yang tepat. Pada aspek tersebut siswa belum mampu untuk mengenali dan menetapkan karir seperti apa mereka inginkan, dan siswa belum mengenali bidang-bidang pekerjaan yang akan memberikan peluang terbatas terhadap karirnya dimasa depan.

Adapun tujuan perencanaan karir adalah untuk mengetahui apakah terdapat peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan untuk mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, mereka juga ingin membuat program kerja, pendidikan dan pengalaman yang relevan untuk mencapai tujuan karir (Komara, 2016). Namun tidak semua siswa memiliki perencanaan karir dikarenakan faktor internal dan eksternal, adapun yang menjadi penghambat faktor internal adalah faktor kondisi psikis, dan faktor eksternal yaitu penghambat perencanaan karir bagi siswa merupakan kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman sebaya dan masyarakat (Aminnurrohim dkk., 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka penting bagi peneliti untuk memfokuskan penelitian mengenai “Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa SMP di Kota Lhokseumawe”.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2021) dengan judul Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal menurut data tersebut didapatkan bahwa nilai *pretest* rata-rata (*mean*) adalah 144,6 dengan nilai terendah 121 dan nilai tertinggi 177. Nilai *posttest* rata-rata (*mean*) adalah 150,18 dengan nilai terendah 129 dan nilai tertinggi 181, serta hasil pengujian sampel berpasangan diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) menunjukkan nilai 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa nilai koefisien α ($0,00 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap penggunaan metode layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas IX. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

dimana perbedaannya terdapat pada jumlah subjek dan juga metode penelitian, subjek penelitian tersebut merupakan siswa kelas IX dengan memfokuskan peningkatan perencanaan karir, terdapat juga perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmana dkk (2019) dengan judul *Gambaran Perencanaan Karir Siswa SMP* menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami permasalahan dalam merencanakan karirnya dimasa depan, perencanaan karir sangat berpengaruh dalam kelanjutan kehidupan masa depan siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian ini dilakukan pada siswa MTS Sirnamiskin, penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pada siswa SMP di Kota Lhokseumawe, penelitian tersebut menggunakan metode teknik pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan langsung melalui observasi di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk melihat gambaran perencanaan karir pada siswa SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2015) dengan judul *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa* menunjukkan bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* perencanaan karir kelompok eksperimen pada perencanaan karir sebelum dan sesudah 0,001, atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil tersebut penelitian ini dapat diterima, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan pada perencanaan karir siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan konseling”. Berdasarkan dari 13 responden

kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 13 orang siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, sedangkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang arah perencanaan karir siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana terdapat perbedaannya pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode quasi experimental dan juga memfokuskan untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa SMA kelas XI Yasmida Ambarawa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (2020) dengan judul Gambaran Perencanaan Karir Siswa Yang Aktif Berorganisasi di SMA N 1 Karanganyar menunjukkan bahwa siswa yang aktif berorganisasi sudah memiliki perencanaan karir masa depan yang matang, dari hasil olah data mendapat persentase 86% dengan kategori tinggi dan 14% berkategori sedang. Dengan demikian membuktikan bahwa siswa yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir masa depan yang matang, dan pada diagram tersebut (pie) menampilkan hasil olah data dari angket yang telah diberikan kepada 35 orang siswa aktif berorganisasi yang menjadi subjek penelitian. Hasil olah data menunjukkan 86% berkategori tinggi dan 14% berkategori sedang, dengan demikian siswa aktif berorganisasi di SMA N 1 Karanganyar yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir yang sangat baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana

terdapat perbedaan pada subjek penelitian, subjek tersebut merupakan siswa SMA yang aktif berorganisasi di SMA N 1 Karanganyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) dengan judul *Analysis of Parent Support in Career Planning of Vocational Student* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran positif yang dapat dimainkan orang tua dalam perencanaan karir kejuruan siswa dengan mendukung emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang dapat membantu mereka membuat perencanaan karir. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada subjek dan variabel penelitian, dimana penelitian tersebut untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam perencanaan karir siswa SMK. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang subjeknya siswa siswi SMP di Kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Muna dkk (2022) Program Pelatihan *Building Self Determination (BSD)* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dalam Merencanakan Karir dan Kesiapan Kerja Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sulit bagi mereka untuk memperluas pengetahuan tentang jurusan yang diambil saat ini, ditemukan juga bahwa siswa mengalami perbedaan pendapat dengan orang tua tentang pemilihan jurusan yang menyebabkan mereka seringkali menjadi terpaksa menjalani jurusan yang dipilihnya. Siswa juga menghadapi kesulitan untuk membangun motivasi internal, dan mengetahui keunikan bidang kerja dan jurusan di masa depan yang sesuai dengan jurusan mereka saat ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana

perbedaannya terletak pada metode penelitian, tujuan, dan juga tahapan penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam merencanakan karir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian mengenai gambaran perencanaan karir pada siswa SMP di Kota Lhokseumawe?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa SMP di Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian dibidang ilmu psikologi, terutama tentang perencanaan karir.
- b) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai perencanaan karir.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran perencanaan karir pada siswa SMP, dimana pihak sekolah untuk memperhatikan siswa dalam hal masa depan siswa.
- b) Bagi dinas pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah-langkah *preventif* (mencegah) agar siswa mempunyai perencanaan karir.

- c) Bagi guru bimbingan dan konseling penelitian ini bermanfaat sebagai bahan awal untuk mematangkan perencanaan karir pada siswa-siswi di sekolah.